Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 04 Cupak Solok

Ranti Novita Irfan[1], Mansurdin[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
improvement, learning outcomes, integrated thematic learning, snowball throwing model.

ABSTRACT

This research is motivated by the reality on the ground which shows the low involvement of students in integrated thematic learning in elementary schools. This is because teachers have not been able to develop suitable learning models to improve student learning outcomes. This results in low student learning outcomes in integrated thematic learning. The purpose of this study is to describe the use of the Snowball Throwing model to improve integrated thematic learning outcomes in the fourth grade of elementary school. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were students in grade IV elementary school, totaling 24 people, consisting of 10 male students and 14 female students. The results showed an increase in the first cycle to the second cycle. The results of the RPP observations in the first cycle were 81.88% with good qualifications (B) to 94.44% in the second cycle with very good qualifications (SB). Based on the observation of the learning implementation, the average score for the teacher aspect in the first cycle was 80.55% with good qualifications (B) to 94.44% in the second cycle with very good qualifications (SB). In the observation of student aspects in the first cycle, the average score was 80.55% with good qualifications (B) to 94.44% in the second cycle with qualifications (SB). Thus, it can be concluded that the Snowball Throwing learning model can improve the results of integrated thematic learning on theme 7 in elementary schools.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Pembelajaran tematik terpadu, model Snowball Throwing

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang cocok untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan

kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa di kelas IV Sekolah Dasar yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 81,88% dengan kualifikasi baik (B) menjadi 94,44% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I adalah 80,55% dengan kualifikasi baik (B) menjadi 94,44% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I, nilai rata-rata 80,55% dengan kualifikasi baik (B) menjadi 94,44% pada siklus II dengan kualifikasi (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 di Sekolah Dasar.

Corresponding author :
rantinovita44@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan mutu kehidupan manusia itu sendiri baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Suwarno (2009:20) "Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampua]n, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat yang disusun sedimikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan". Dalam pendidikan sendiri banyak mengalami perubahan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan harapan. Walaupun tidak dipungkiri untuk mencapainya tidak mudah, masih ada kendala-kendala yang tak kunjung teratasi.

Menurut Reinita and Fitri (2019) "*said the goal of national education is realized through the achievement of the goals each learning that is poured through the curriculum of each learning*". Menyatakan tujuan pendidikan nasional diwujudkan melalui pencapaian setiap pembelajaran yang dituangkan melalui kurikulum masing-masing pembelajaran. Sedangkan Menurut Hamalik (2010:3) "tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakanya kegiatan pendidikan". Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada saat ini pendidikan mengalami perubahan kurikulum yang awalnya memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekarang menjadi kurikulum 2013 (Tematik) khususnya pendidikan dasar. Menurut Majid (2014:2) "kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian".

Kurikulum 2013 (tematik terpadu) berorientasi pada penguasaan kompetensi secara holistik yaitu pembelajaran tematik integratif, yaitu suatu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, yang kemudian dikembangkan lagi ke anak tema atau sub tema. Kurikulum 2013 (tematik terpadu) menekankan pembelajaran berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar yang konstektual. Prinsip utama kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran (Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, 2019).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu bertolak dari suatu tema yang menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Idealnya pembelajaran tematik terpadu dapat mendorong kreativitas anak secara kesuluruhan, mendorong anak untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah, mencapai tujuan pembelajaran, memberikan perubahan perilaku terhadap siswa, serta berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Seperti yang dikemukakan Rusman (2015), idealnya pembelajaran tematik terpadu yaitu, (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung pada anak; (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) bersifat luwes/fleksibel; (5) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; serta (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Jadi pada pembelajaran tematik terpadu ditandai dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa harus aktif dan kreatif untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran yang ideal akan dapat tercapai jika didukung oleh guru yang ideal pula. Guru yang ideal merupakan guru yang mampu menjalankan perannya

dengan baik. Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai penyalur pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa dalam belajar, memotivasi atau sebagai motivator bagi siswa, sebagai evaluator, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menerapkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, menyampaikan materi yang memuat semua unit bahasan (tidak terpisah-pisah) serta merancang perencanaan pembelajaran yang sistematis.

Selain itu, pembelajaran yang ideal akan dapat tercapai jika guru mampu merencanakan pembelajaran dengan matang karena tanpa adanya perencanaan yang matang target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Perencanaan yang matang tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai panduan dan membantu guru mengontrol dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Kunandar (2007: 240) bahwa "fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif".

Rencana Pelaksanaan yang baik harus sistematis dan memenuhi komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.Salah satu komponen yang terdapat dalam RPP adalah model pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya model pembelajaran yang menarik sehingga dapar merangsang minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 04 Cupak Solok peneliti menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Dari hasil observasi tersebut jika dilihat dari aspek guru terdapat masalah-masalah sebagai berikut: (1) Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru belum menggunakan model pembelajaran dan hanya berfokus pada buku guru, padahal untuk kelas tinggi diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran seperti yang terdapat didalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 yang berisi tentang "Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran

utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah model *Problem Based Learning*, model *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning",* (2) Guru kurang mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok, (3) Guru kurang memberikan rangsangan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, (4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran, (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh dan (6) Guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Masalah tersebut berdampak pada siswa seperti: (1) Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang terlihat dari banyaknya siswa yang bercerita, melamun dan mengantuk, (2) Siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, (3) Lemahnya konsep pembelajaran yang dimiliki siswa karena tidak memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya (4) Siswa lupa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari, karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, (5) Siswa tidak diarahkan untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri, (6) Rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil nilai ujian mid semester kelas IV SDN 04 Cupak Solok. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 04 Cupak Solok peneliti menawarkan solusi kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lainnya selain metode yang ada didalam buku guru. Salah satunya dengan menggunakan model *Snowball Throwing* atau yang disebut dengan bola salju bisa membuat anak menjadi kreatif dan menguji daya serap materi yang tinggi sehingga dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Snowball Throwing*, peserta didik diberikan kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya (Rahman, 2015). Menurut Mustamin (2009) pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* menggunakan tiga penerapan pembelajaran: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata *(constructivism),* pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa

diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri *(inquiry)*, pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari "bertanya" *(questioning)*, dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Menurut Hamdayana (2014:157) di dalam model pembelajaran *Snowball Throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Dalam penggunaan model pembelajaran harus berkolaborasi dan kerja sama antara guru dengan peserta didik supaya dalam pembelajaran lebih menarik dan bervariasi dapat berjalan secara maksimal serta siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas serta dalam rangka upaya mengatasi masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 04 Cupak Solok".**

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 04 Cupak Solok dengan pertimbangan bahwa: (1) sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, (2) peneliti telah melakukan observasi di sekolah ini, (3) lingkungan sekolah yang mendukung terlaksananya penelitian tindakan kelas, (4) sekolah terbuka menerima pembaruan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai salah satu model pembelajaran pada kurikulum 2013, dan (5) Sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran Luring (Luar Jaringan) selama pandemi ini.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Cupak Solok dengan jumlah peserta didik 24 orang, terdiri dari 10 orang peserta didik laki – laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas IV SDN 04 Cupak Solok dan satu orang pengamat (*observer)* yaitu guru kelas.

Waktu / Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 04 Cupak Solok. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari siklus I dua kali pertemuan, dan siklus II satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2021, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2021, dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Maret 2021.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Menurut Sugiyono (2018) "pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandasakan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah". Sedangkan menurut Husaini (2009:78) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada filsafat fenomenalogis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*).

Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:14) "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Sedangkan Emzir (2010:28) menyatakan "pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik". Selanjutnya untuk melihat keberhasilan belajar dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain..

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dapat diterapkan jika data yang dikumpulkan berupa data

deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan sedangkan pendekatan kuantitatif dapat digunakan jika data statistik (angka).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008:42) "penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan". Sedangkan menurut Arikunto (2008:3) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar dengan memberikan sebuah tindakan yang diarahkan guru untuk dilakukan oleh siswa". Menurut Fadilah dan Budiyono (2013) juga mengemukakan bahwasannya "penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dapat dilakukan secara sengaja oleh guru di dalam kelas yang memiliki tujuan untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di kelas, seperti untuk meningkatkan hasil belajar siswa".

PTK bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Selain itu PTK juga bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan sasaran akhir untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dalam memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan proses dan tujuan pembelajaran.

Alur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut (Arikunto, 2012) "daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan *(Planning),* penerapan tindakan (*action),* mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation),* dan melakukan refleksi (*reflecting)* dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)".

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Mc Taggart (dalam Uno, 2011:87) "model kemmins dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan perangkat terdiri dari empat

komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi".

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup a) tahap perencanaan, b) tahap pelaksanaan, c) tahap pengamatan, d) tahap refleksi.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi (pengamatan) dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SD 04 Cupak Solok. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut : a) Rencana pelaksanaan pembejaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 04 Cupak Solok. b) Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 04 Cupak Solok. c) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 04 Cupak Solok.

Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari proses pembelajaran tematik terpadu dengan mengunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dikelas IV SDN 04 Cupak Solok yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Data tersebut meliputi: data perencanaan pembelajaran yaitu RPP, pelaksanaan pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembalajaran berlangsung. Data ini diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan siswa dikelas IV SDN 04 Cupak Solok yang akan menjadi objek penelitian.

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hal ini karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang dapat diolah dengan analisis data kualitatif dan data berupa angka yang dapat diolah dengan analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Analisis data kualitatif dimulai dari menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Sebagaimana menurut Sanjaya (2009) analisis data

kualitatif dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) Reduksi data, (2) mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna, (3) membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* yang dilakukan berdasarkan landasan kurikulum 2013 dalam membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik terpadu. Sebelum melakukan penyusunan RPP, peneliti terlebih dahulu memilih tema , sub tema dan pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan sesuai dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV semester II.

Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 1 pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) sub tema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) pembelajaran 1 yang dilaksanakan pada Selasa 16 Februari 2021 pukul 07.30 s/d 12.00. pelaksanaan siklus 1 pertemuan II pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) sub tema 2 (Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku) pembelajaran 2 yang dilaksanakan pada senin 23 Februari 2021 pukul 07.30 s/d 12.00. Dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV SDN 04 Cupak Solok bertindak sebagai pengamat (observer).

Berdasarkan hasil pengamataan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 04 Cupak Solok yang berperan sebagai observer (pengamat) terhadap perencanaan yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai guru kelas pada pembelajaran siklus 1 jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 28 dari skor maksimal 36. Oleh karena itu persentase nilai yang diperoleh pada pengamatan RPP pada siklus 1 pembelajaran 1 ini adalah 78% (C). Hasil perencanaan pada siklus I pertemuan II 86% (B). Berdasarkan hasil pengamatan pada perencanaan siklus I maka rata-rata yang diperoleh 82 % (B). Berdasarkan hasil pengamataan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 04 Cupak Solok yang berperan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru kelas pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 28 dari skor maksimal 36. Oleh karena itu persentase nilai pada aktivitas guru pada proses pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* pada siklus 1 pembelajaran 1 ini adalah 77,77% (C). Sedangkan hasil pengamataan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 04

Cupak Solok yang berperan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru kelas pada pembelajaran siklus 1 pertemuan II jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 30 dari skor maksimal 36 persentase yang nilai pada aktivitas guru pada proses pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* pada siklus 1 pembelajaran II ini adalah 83,33% (B). Dari hasil pengamatan pada aktivitas guru menggunakan model *Snowball Throwing* di siklus I maka rata-rata yang diperoleh 80,55 (B). Selanjutnya hasil pengamatan pada aktivitas siswa di siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 28 dari skor maksimal 36 persentase nilai yang diperoleh 77,77% (C). Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam siklus 1 pertemuan 1I pada proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Snowball Throwing*, jumlah skor yang diperoleh 30 dengan jumlah skor maksimal 36 dengan persentase skor 83,33% dan kualifkasi B (Baik). Dari hasil pengamatan pada aktivitas siswa di siklus I maka rata-rata yang diperoleh 80,55% (B).

Keseluruhan hasil pengamatan dalam perencanan pelaksanaan sampai evaluasi siswa pada siklus 1 pertemuan II ini terlihat bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara maksimal, tetapi penggunaan model *Snowball Throwing* sudah mulai ada peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 pertemuan 1. Hal tersebut terlihat pada hasil pengamatan dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mana tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai di siklus 1 belum tercapai secara baik dan maksimal. Dengan demikian penggunaan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu harus peneliti lanjutkan ke siklus II dan tetap memperhatikan kekurangan-kekurangan yang sebelumnya ditemui di siklus 1 pertemuan 1 dan Pertemuan II.

Hasil Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* yang dilakukan berdasarkan landasan kurikulum 2013 dalam membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik terpadu. Sebelum melakukan penyusunan RPP, peneliti terlebih dahulu memilih tema, sub tema dan pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan sesuai dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV semester II.

Pelaksanaan pada siklus II pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negerik) sub tema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 3 yang dilaksanakan pada Kamis 4 Maret 2021 pukul 07.30 s/d 12.00. Dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV SDN 04 Cupak Solok bertindak sebagai pengamat (observer). Pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 04 Cupak Solok yang berperan sebagai observer (pengamat) terhadap perencanaan peneliti yang berperan sebagai guru kelas pada pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 34 dari skor maksimal 36. Oleh karena itu persentase yang nilai yang diperolehh pada pengamatan RPP pada siklus II ini adalah 94,44%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peneliti termasuk ke dalam kategori Sangat Baik (SB).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 04 Cupak Solok yang berperan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru kelas pada pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 34 dari skor maksimal 36. Oleh karena itu persentase nilai pada aktivitas guru pada proses pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* pada siklus II ini adalah 94,44%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas guru termasuk ke dalam kategori Sangat Baik (SB).

Selanjutnya dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam siklus II pada proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Snowball Throwing*, jumlah skor yang diperoleh 34 dengan jumlah skor maksimal 36 dengan persentase skor 94,44% dan diperoleh kualifkasi SB (Sangat Baik).

Dari hasil kolaborasi peneliti dengan guru kelas yang berperan sebagai pengamat (observer). Penelitian yang dilakukan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 04 Cupak Solok sudah berhasil, karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan RRP, Aktivitas guru dan aktivitas siswa terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa menggunakan model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai

siklus II. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Snowball Throwing* sudah berhasil karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

SIMPULAN

Rencana pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* terlihat adanya peningkatan. Pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I yang mana rata-ratanya 81,89% (B) setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana. Proses pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana 94,44% (SB)

Proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Snowball Throwing* yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing.* Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 81,19% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Demikian juga dengan aktivitas belajar siswa Siklus I menunjukan hasil 81,19% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 93,75%.

Hasil belajar siswa menggunakan model *Snowball Throwing*. Dalam hal ini penilaian pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikap, yang mana 2 orang peserta didik patut diberikan apresiasi dan 1 orang peserta didik patut diberikan bimbingan, meningkat pada siklus I Pertemuan 2 yang mana 4 orang peserta didik patut diberikan apresiasi dan 1 orang peserta didik patut diberikan bimbingan. Lebih meningkat lagi pada siklus II yang mana aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 8 orang peserta didik yang menonjolkankan sikapnya yang patut diberikan apresiasi, aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I yang pencapaian nilai rata-ratanya adalah 71.52, dengan prediket yang diperoleh B dan lebih meningkat pada siklus II yang pencapaian nilai yaitu 96.25 dengan prediket yang diperoleh A.

REFERENSI

Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in Grade V Elementary School, 7(1), 16-22.

Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Mustamin, et.all. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: PT Revka Petra Media, hal. 8-9.

Reinita, R. & El Fitri, A. (2019). The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students, in. Atlantis Press. doi: 10.299/icet-19.2019.109.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwarno, W. (2009*). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.